



Ni Made Nadia Rara Swati¹
 I Gusti Agung Ayu Wulandari²
 Ida Bagus Gede Surya Abadi³

E-MODUL IPS BERMUATAN CERITA RAKYAT BALI BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA KELAS II

Abstrak

Rendahnya nilai siswa merupakan permasalahan yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan terdapat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa contohnya seperti kurangnya minat serta motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *e-modul*. Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Dick and Carey yang meliputi: Mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis pembelajaran, menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran khusus, mengembangkan instrument penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, merancang dan mengembangkan evaluasi, melakukan revisi, melakukan evaluasi sumatif. Hasil uji kelayakan isi pembelajaran memperoleh skor presentase 95%. Hasil uji kelayakan Bahasa memperoleh skor presentase 95%. Hasil uji kelayakan desain memperoleh skor presentase sebesar 97,22%. Hasil uji kelayakan media memperoleh skor presentase sebesar 95%. Hasil uji coba perorangan memperoleh skor presentase sebesar 90,83%. Hasil uji coba kelompok kecil memperoleh skor presentase sebesar 92,22%. Hasil uji efektivitas dari pengembangan e-modul di peroleh nilai thitung sebesar 7,303 dan nilai ttabel dengan signifikansi 5% untuk df $(n_1+n_2)-2=(33+33)-2 = 64$ maka nilai ttabel 1,99773. Maka dapat disimpulkan bahwa *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat bali berbasis profil pelajar Pancasila efektif untuk digunakan pada siswa kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: E-Modul, Bermuatan Cerita Rakyat Bali, Profil Pelajar Pancasila .

Abstract

Low student grades are a problem that is often encountered in the world of education. There are various factors that cause low student grades, for example, such as lack of interest and motivation to learn in students. This research aims to develop learning media in the form of e-modules. The development model in this study uses the Dick and Carey development model which includes: Identifying learning objectives, analyzing learning, analyzing student characteristics and learning contexts, formulating specific learning objectives, developing assessment instruments, developing learning strategies, designing and developing evaluations, making revisions, conducting summative evaluations. The results of the learning content feasibility test obtained a percentage score of 95%. The results of the language feasibility test obtained a percentage score of 95%. The design feasibility test results obtained a presentae score of 97.22%. The media feasibility test results obtained a percentage score of 95%. The results of the individual trial obtained a percentage score of 90.83%. The results of the small group trial obtained a percentage score of 92.22%. The results of the effectiveness test of the e-module development obtained a tcount value of 7.303 and a ttable value with a significance of 5% for df $(n_1 + n_2)-2 = (33 + 33)-2 = 64$ then the ttable value is 1.99773. So it can be concluded that the e-module of social studies with Balinese folklore based on the Pancasila learner profile is effective for use in grade II elementary school students.

Keywords: e-module, Balinese folklore, Pancasila learner profile.

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha
 email: nadiararaa06@gmail.com¹, ayu.wulandari@undiksha.ac.id²,
idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id³

PENDAHULUAN

Cinta tanah air merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan karakter. Sangatlah penting untuk mengadopsi pendekatan pembiasaan baru untuk meningkatkan kesadaran peserta didik (Wulandari dkk., 2024) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecintaan terhadap kearifan lokal yaitu dengan membentengi diri dari pengaruh global salah satunya melalui cerita rakyat, cerita rakyat merupakan tradisi lisan yang pada umumnya diceritakan secara turun-menurun, biasanya cerita rakyat berisikan tuturan yang kaitannya sangat erat dengan kehidupan bermasyarakat (Kusmana & Nurzaman, 2021) cerita rakyat hendaknya tetap dilestarikan agar keberadaannya tidak punah karena seiring dengan pesatnya globalisasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, penerapan kurikulum juga mengalami perkembangan, untuk memenuhi tuntutan pendidikan serta mengatasi permasalahan di dalam dunia pendidikan (Wahyudi dkk., 2023). Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menerapkan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengusung konsep merdeka belajar, dimana siswa dan guru diberikan kebebasan dalam melakukan inovasi pembelajaran (Wantiana ira dan melisa, 2023). Penerapan kurikulum merdeka tidak semudah yang dibayangkan diperlukan adanya kesiapan serta koordinasi yang baik dari berbagai pihak (Rosmana dkk., 2023) di SDN 9 padangsambian kurikulum merdeka baru di terapkan pada tahun ajaran 2022/2023 bagi siswa kelas 1 dan 4, pada tahun ajaran 2023/2024 bagi siswa kelas 1,2,4, dan 5.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 9 Padangsambian terdapat 53% siswa dari kelas II A dan B memiliki nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS yang belum memenuhi KKM, karena proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal, hal ini menjadi tantangan bagi guru, karena guru harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan kurikulum yang terjadi, yaitu dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka sehingga guru harus menyesuaikan materi pembelajaran terhadap aspek yang ditekankan dalam kurikulum merdeka, adapun aspek yang ditekankan pada kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Kahfi, 2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 9 pada tahun 2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka:

“Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu: 1) beriman bertakwa kepada tuhan yang Maha esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berpikir sesuai nilai-nilai Pancasila”.

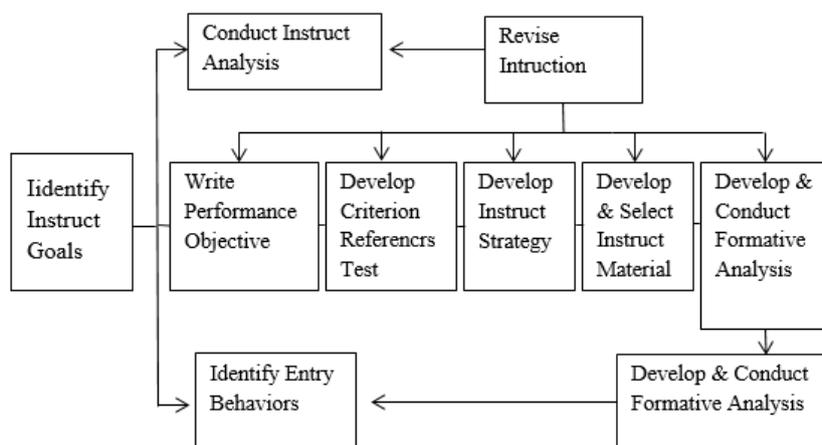
Sekolah yang baru menerapkan kurikulum merdeka memiliki keterbatasan media pembelajaran bagi siswa, serta penerapan dimensi profil pelajar pancasila belum dilakukan secara maksimal hal ini terjadi karena perubahan kurikulum berlangsung sangat cepat. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga mudah di pahami (Wulandari dkk., 2023) media pembelajaran yang menarik dapat menjadi stimulus bagi siswa dalam proses pembelajaran (Nurhidayati dkk., 2023) Saat ini proses pembelajaran sudah banyak memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mendukung sarana pembelajaran, teknologi dapat berfungsi sebagai fasilitator dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nurillahwaty, 2021) salah satunya adalah media pembelajaran *e-modul*, media pembelajaran tidak hanya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, namun media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak (Nurfadhillah dkk., 2021) E-modul merupakan bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri, e-modul dapat diakses dimana saja serta penggunaannya dapat dilakukan melalui komputer, laptop, tablet atau bahkan smartphone (Cheva & Zainul, 2019). Pada umumnya e-modul juga dilengkapi dengan teks, gambar, video, dan animasi yang dapat diakses dimanapun selama tersedianya jaringan internet (dewi & lestari) E-modul dapat digunakan sebagai sumber belajar dapat merangsang untuk berpikir, Keunggulan dari penggunaan e-modul yaitu: (1) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik, (2) dengan adanya alat evaluasi pada e-modul membantu guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, (3) bahan pembelajaran dapat dipecah agar memudahkan pembelajaran, (4) bahan belajar dapat

disusun sesuai dengan tingkat akademik siswa, (Laili, 2019). Kelayakan modul menurut kemenristekdikti meliputi aspek kelayakan, desain, kebahasaan, dan kegrafikan. E-modul ini berisikan teks, gambar, video serta evaluasi yang berupa latihan soal, penilaian akhir dan kuis. Berdasarkan uraian permasalahan diatas e-modul ini dikembagkan dengan menyisipkan cerita rakyatbali yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelas II serta berbasis profil pelajar Pancasila yang sudah teruji validitasnya, sehingga dengan adanya pengembangan e-modul diharapkan dapat membantu guru dalam memfasilitasi media pembelajaran dengan menyisipkan kegiatan pembelajaran berdasarkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila, sehingga dapat meningkatkan minat,motivasi serta pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran IPS kelas II pada kurikulum merdeka.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan Dick and Crey, model pengembangan Dick and Carey teridi atas 10 langkah yaitu: Mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis pembelajaran, menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran khusus, mengembangkan instrument penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, merancang dan mengembangkan evaluasi, melakukan revisi, melakukan evaluasi sumatif (Dick and Carey, 1996) adapun pemaparan dalam penerapan model pengembangan dick and carey sebagai berikut: (a) mengidentifikasi tujuan instruksional pembelajaran dalam tahap ini dilakukan observasi serta wawancara untuk dapat mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas, (b) melakukan analisis pembelajaran pada tahap ini melakukan analisis kurikulum dan analisi materi yang berlaku pada SDN 9 padangsambian (c) menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran pada tahap ini menilai dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya adapun hasil wawancara yan di terima mengenai karakteristik siswa kelas II di SDN 9 Padangsambian yaitu: memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru dan senang meakukan aktivitas fisik secara bersama-sama, (d) merumuskan tujuan pembelajaran khusus pada tahap ini meninjau kembali hasil dari wawancara sebelumnya mengenai analisi kruikulum, materi dan analisis karakteristik siswa adapun tujuan pembelajaran khusus yang di tekankan pada penelitian ini yaitu melakukan pengenengan terhadap cerita rakyat bali dan pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS, (e) mengembangkan instrument penilaian pada tahap ini melaksanakan pengembangan instrument yang akan digunakan untuk menilai kelayakan dan efektivitas dari e-modul, (f) mengembangkan strategi pembelajaran pada tahap ini merancang egiatan yang akan dilaksanakan pada e-modul yang dikembangkan, (g) memilih dan mengembangkan bahan ajar pada tahap ini melakukan pengembangan e-modul dengan merancang flowchart, storyboard serta membuat desain e-modul, (h) merancang dan mengembangkan evaluasi pada tahap ini melakukan uji kelayakan terhadap ahli, yaitu ahli isi pembelajaran, ahli Bahasa, ahli desain, dan ahli media serta melakukan uji coba kepada peserta didik yaitu uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil, (i) melakukan revisi, pada tahap ini melakukan revisi berdasarkan masukan serta saran yang diberikan oleh ahli dan uji coba yang telah dilakukan sebelumnya, dan yang terakhir (10) merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif, pada tahapini melakukan implementasi penggunaan produk dan melakukan uji efektivitas kepada siswa kelas II di SDN 9 Padangsambian.



Gambar 1. Tahapan Model Dick and Carey
 Sumber: (Kamil, 2021 yang dimodifikasi)

Desain uji coba pada penelitian ini melalui 2 tahap yang pertama melalui uji para ahli dan yang kedua melalui uji coba kepada peserta didik. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 9 Padangsembian. Media pembelajaran yang dikembangkan dinilai oleh para ahli yang meliputi: ahli isi, ahli bahaa, ahli desain, dan ahli media serta uji coba dengan melibatkan 12 siswa yang meliputi 3 siswa pada uji coba perorangan dan 9 siswa pada uji kelompok kecil. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode tes dan non tes pada metode tes. pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara (1) metode observasi yang dilakukan secara langsung untuk mengamati fenomena yang diteliti, (2) metode wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru wali kelas dan siswa kelas II, (3) metode angket, metode ini berupa pertanyaan di dalam angket yang diberikan kepada ahli dan siswa dan (4) metode tes, metode ini di gunakan untuk menilai instrument tes yang digunakan serta mengetahui efektifitas dari e-modul yang dikembangkan.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan observasi, angket digunakan untuk menguji kelayakan dari produk yang dikembangkan, angket yang diberikan berupa pertanyaan tertutup dimana pada angket telah disediakan jawaban pada setiap butir pertanyaan, observasi digunakan untuk mencari invormasi dengan memberikan pertanyaan kepada guru kelas untuk memperoleh data yang digunakan. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: instrument ahli isi, instrument ahli Bahasa, instrument ahli desain dan instrument ahli media.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif kualitatif, dan analisis inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung skor yang diberikan oleh ahli dan peserta didik yang nantinya akan dikonversikan kedalam bentuk presentase dengan skala 4 dan 5, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis masukan, saran serta *review* yang diberikan oleh ahli dan peserta didik, analisis statistika inferensial digunakan untuk menghitung keefektifan produk yang dikembangkan melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan rumus *point biserial* dan uji homogenitas dengan menggunakan rumus *lenve*, uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *sampel independent*. Pada perhitungan ini menggunakan bantuan IBM SPSS23.

Tabel 1. Tingkat Pencapaian dengan Skala Likert (Skala4)

Skor	Predikat
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Tidak Baik
4	Sangat tidak Baik

Sumber: (Sugiyono,2018)

Tabel 2. Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat pencapaian %	Kualifikasi	Keterangan
90-100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75-89%	Baik	Direvisi Seperlunya
65-74%	Cukup	Cukup Banyak Revisi
55-64%	Kurang	Banyak Revisi
1-54%	Sangat Tidak Baik	Direvisi Total

Sumber: (Tegeh, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancang bangun dari penelitian ini menggunakan tahap pengembangan Dick and Carey sebagai berikut: (1) mengidentifikasi tujuan instruksional pada tahap ini melakukan observasi kepada wali kelas dan siswa kelas II hasil dari wawancara yaitu tahun ajaran 2023/2024 merupakan tahun pertama bagi siswa kelas II di SDN 9 Padangsembian untuk mengikuti

kurikulum merdeka sehingga guru harus melakukan penyesuaian terhadap capaian pembelajaran dengan karakteristik siswa, bahan pembelajaran bagi siswa kelas II di SDN 9 Padangsembian masih terbatas, rendahnya hasil belajar siswa dari 66 siswa kelas II 53% memiliki nilai dibawah 75, guru belum memaksimalkan penerapan profil pelajar Pancasila, (2) melakukan analisis hasil dari analisi pembelajaran yaitu pada mata pelajaran IPS semester I terdapat 2 materi pembelajaran pada bab I membahas kenampakan matahari dan cuaca, pada bab II membahas mengenai identitas diri dan keluarga, (3) menganalisis karakteristik siswa dalam konteks pembelajaran, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru serta suka melakukan kegiatan fisik yang dilakukan secara bersama-sama, (4) merumuskan tujuan pembelajaran khusus tujuan, pembelajaran khusus dari e-modul yang dikembangkan disesuaikan dengan capaian pembelajaran IPS kelas II, penerapan implementasi profil pelajar Pancasila dan menyisipkan cerita rakyat bali kedalam materi pembelajaran, (5) mengembangkan instrument penilaian, instrument penilaian pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil kelayakan dan instrumen tes yang digunakan, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran yang dituangkan kedalam e-modul yaitu e-modul memuat mengenai penerapan dimensi profil pelajar Pancasila, (7) memilih dan mengembangkan bahan ajar, pada tahap pengembangan bahan ajar menggunakan bantuan aplikasi canva untuk membuat desain dari e-modul yang dikembangkan, merancang flowchart dan storyboard. (8) merancang dan mengembangkan evaluasi, pada tahap ini melaksanakan penilaian kelayakan dari ahli dan peserta didik, terdapat 5 aspek penilaian yaitu: aspek isi pembelajaran, Bahasa, desain, dan media, (9) melakukan revisi, revisi yang dilakukan berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh ahli dan uji coba pada siswa, (10) tahap merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif setelah mengetahui kelayakan dari e-modul selanjutnya melaksanakan uji efektivitas, uji efektivitas dilaksanakan dengan desain pengembangan post-test only yang di berikan kepada 2 kelas sebagai subjek penelitian.

Kelayakan dari e-modul yang dikembangkan ditinjau dari 5 aspek yaitu: aspek isi pembelajaran, aspek Bahasa, aspek desain, dan aspek media, berikut merupakan penjabaran dari kelayakan e-modul: kelayakan pada ahli isi memperoleh presentase skor sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik, kelayakan pada ahli Bahasa memperoleh presentase skor sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik, kelayakan pada ahli desain memperoleh presentase skor sebesar 97,22% dan pada kelayakan oleh ahli media memperoleh skor 95% dengan kualifikasi sangat baik, hasil dari uji coba yang dilakukan kepada peserta didik melalui uji coba perorangan dan kelompok kecil, dengan memberikan angket kepada peserta didik, presentase skor yang diperoleh dari hasil uji coba perorangan yaitu 90,83% dengan kualifikasi sangat baik dan memperoleh presentase skor sebesar 92,22% pada uji coba kelompok kecil dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan penilaian dari ahli dan uji coba kepada peserta didik disimpulkan bahwa e-modul IPS bermuatan cerita rakyat bali berbasis profil pelajar pancasila dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Coba E-modul

Subjek Uji Coba	Hasil (%)	Kualifikasi
Ahli isi pembelajaran	95%	Sangat baik
Ahli bahasa	95%	Sangat baik
Ahli desain	97,22%	Sangat baik
Ahli media	95%	Sangat baik
Uji coba perorangan	90,83%	Sangat baik
Uji coba kelompok kecil	92,22%	Sangat baik

Tabel 4. Komentar dan Saran

Komentar dan Saran
Menambahkan sumber pada gambar yang diambil melalui internet
Memperbaiki kaidah penulisan
Menambahkan implementasi mengenai etika dan moral pada video
Menambahkan elemen pada bagian yang kosong



Gambar 1. Tampilan Pada E-modul

Hasil efektivitas dari e-modul dengan menggunakan desain pengembangan post-test only yang diberikan kepada 33 siswa dari kelas eksperimen dan 33 siswa dari kelas kontrol hasil rata-rata 83,33 pada kelas eksperimen dan 73,94 dari kelas eksperimen berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan nilai peserta didik dengan menggunakan e-modul IPS bermuatan cerita rakyat bali berbasis profil pelajar pancasila dengan pembelajaran yang menggunakan modul konvensional. Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji-t sampel independent memperoleh t tabel sebesar 7,303 dengan menggunakan taraf signifikan 5% untuk $df = (n1+n2)-2 = (33+33)-2 = 64$, maka thitung dari 64 adalah 1,99773. Hasil tersebut menunjukkan $thitung > ttabel$. Dapat disimpulkan bahwa $thitung > ttabel$ 1,99773 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa e-modul bermuatan cerita rakyat berbasis profil pelajar Pancasila efektif untuk digunakan.

Tabel 5 Hasil Uji-T sampel Independent

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.086	.301	7.303	64	.000	12.424	1.701	9.026	15.823
	Equal variances not assumed			7.303	63.143	.000	12.424	1.701	9.025	15.824

SIMPULAN

E-modul IPS bermuatan cerita rakyat bali berbasis profil pelajar Pancasila layak digunakan berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan kepada ahli dan peserta didik, hasil dari efektivitas pengembangan e-modul menunjukkan bahwa $thitung > ttabel$ maka pengembangan e-modul bermuatan cerita rakyat bali berbasis profil pelajar Pancasila efektif dalam meningkatkan hasil

belajar siswa kelas II. Adanya pengembangan ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan penerapan dimensi profil pelajar Pancasila pada siswa kelas II dan dapat dijadikan media pembelajaran untuk materi IPS pada semester I.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheva, V. K., & Zainul, R. (2019). Pengembangan E-Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sifat Keperiodikan Unsur Untuk Sma/Ma Kelas X. *EduKimia*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1i1.104077>
- Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 433–441. <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28035>.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kamil. (2021). *PENERAPAN MODEL DESAIN INSTRAKSIONAL DICK AND SEMESTER GENAP SMP PADA MATERI BANGUN RUANG SISI*. 100–111.
- Kusmana, S., & Nurzaman, B. (2021). Bahan Ajar Cerita Rakyat sebagai Perancah Pendidikan Karakter (Folklore Teaching Materials as a Character Education Scaffold). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 351. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8778>
- Laili, I. (2019). *EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN E-MODUL PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN INSTALASI*. 3, 306–315.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurhidayati, V. N., Fitra Ramadani, Fika Melisa, & Desi Armi Eka Putri. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 99–106. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.428>
- Nurillahwaty, E. (2021). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–133. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161–3172.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tegeh. (2014). *Buku Metodologi Penelitian Pengembangan*. Singaraja, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Wulandari, I. G. A. A., Lasmawan, I. W., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Overcoming plagiarism through habituation on appreciating each human work: Balinese culture implementation of Tri Hita Karana on learning in higher education. *Nurture*, 18(1), 130–138. <https://doi.org/10.55951/nurture.v18i1.549>